

Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining

Tina Hartini¹, M. Yogi saputra², Nur Azizah³

Universitas Darunnajah

Hartinitina7@gmail.com¹, yogisaputra@darunnajah.ac.id², azizahannour95@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
<p>E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 12 Desember 2025 Halaman : 69-74</p> <p>Keywords: Homeroom teacher, Learning motivation, Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School</p>	<p>Abstrak This research seeks to examine how homeroom teachers contribute to boosting the learning enthusiasm of female eighth-grade pupils at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School, and also to find out factors that support or hinder this role. Learning motivation is a crucial factor that affects students' success in achieving learning goals, especially in the context of pesantren education that combines formal education with Islamic values. This study uses a qualitative approach. In-depth interview techniques with homeroom teachers, observation of learning activities, and analysis of documentation. The subject of the study was a female homeroom teacher in grade VIII at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School who represented various educational backgrounds and experiences. The results of the study show that homeroom teachers play a multidimensional role in increasing students' learning motivation which includes four main dimensions: Role as motivator and facilitator, Role as interpersonal communicator, Role as academic and personal supervisor, Role as liaison with parents through communication system. Supporting factors include the pedagogic competence of homeroom teachers, a religious and conducive pesantren environment, and an integrated education system that allows for 24-hour holistic coaching. Inhibiting factors include the diversity of individual backgrounds of students, excessive homeroom workloads, communication challenges with parents, and limitations in modern learning technologies. This study concludes that the success of homeroom teachers in increasing students' learning motivation is highly dependent on the ability to integrate modern pedagogic approaches with pesantren values, as well as adequate institutional system support.</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi kelas VIII putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik wawancara mendalam dengan wali kelas, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian adalah wali kelas VIII putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining yang mewakili berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menjalankan peran multidimensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswi yang mencakup empat dimensi utama: Peran sebagai motivator dan fasilitator, Peran sebagai komunikator interpersonal, Peran sebagai pembimbing akademik dan personal, Peran sebagai penghubung dengan orang tua melalui sistem komunikasi. Faktor pendukung meliputi kompetensi pedagogik wali kelas, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, serta sistem pendidikan terpadu yang memungkinkan pembinaan holistik 24 jam. Faktor penghambat mencakup beragamnya latar belakang individual siswa, beban kerja berlebihan wali kelas, tantangan komunikasi dengan orang tua, dan keterbatasan teknologi pembelajaran modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan pendekatan pedagogik modern dengan nilai-nilai pesantren, serta dukungan sistem institusional yang memadai.

Kata Kunci: Wali kelas, Motivasi belajar, Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga untuk membangun kepribadian yang lengkap berdasar pada nilai-nilai Islam. Al-Attas menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek jasmani, rohani, dan spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dan agama. Al-Attas, S.M.N. (2021)

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian Widodo dan Supriyanto menunjukkan bahwa tingkat stres akademik siswa Indonesia cukup tinggi, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian individual, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan walikelas. Widodo, A. & Supriyanto, T. (2023).

Dalam situasi ini, posisi walikelas sangat krusial dan signifikan. Walikelas memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai koordinator yang mengurus administrasi, melainkan juga sebagai pembimbing, penyemangat, dan sosok yang paling dekat dengan siswa di lingkungan sekolah. Posisi walikelas yang unik memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan individual setiap siswa di kelasnya. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut, walikelas dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulyasa, E. (2022)

Peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pemberian reinforcement positif, penciptaan suasana kelas yang kondusif, pelaksanaan bimbingan individual, dan kolaborasi dengan orang tua serta guru mata pelajaran lainnya. Selain itu, walikelas juga berperan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah motivasi, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020).

MTs Putri Darunnajah 2 Cipining sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama khusus untuk siswa putri, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karakteristik siswa kelas VIII yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja awal memerlukan perhatian khusus dalam aspek motivasi belajar. Pada masa ini, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka. Santrock, J.W. (2023).

Fenomena yang sering terjadi pada siswa kelas VIII adalah penurunan semangat belajar dibandingkan dengan kelas VII, namun belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya persiapan menghadapi ujian nasional seperti siswa kelas IX. Kondisi ini menempatkan kelas VIII dalam posisi yang rentan terhadap penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, peran walikelas dalam memberikan motivasi dan dukungan menjadi sangat krusial untuk membantu siswa melewati masa transisi ini dengan baik.

Lembaga pendidikan pesantren seperti Darunnajah memiliki sistem pendidikan yang unik, menggabungkan kurikulum formal dengan pendidikan agama dan pembinaan karakter yang intensif. Dalam konteks ini, walikelas tidak hanya berperan sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan karakter siswa. Kompleksitas peran ini menuntut kompetensi yang lebih dari seorang walikelas dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Muhaimin. (2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Putri Darunnajah 2 Cipining, ditemukan bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian lain terlihat kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi khusus dari walikelas untuk meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa di kelasnya.

Selain itu, penelitian tentang peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga memiliki relevansi dengan program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Walikelas, sebagai figur yang paling dekat dengan siswa, berperan penting dalam mengimplementasikan semangat Merdeka Belajar di tingkat kelas. Mulyasa, E. (2022).

Wali kelas memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa serta sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan wali kelas biasanya lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga menjalin hubungan emosional yang lebih akrab, terutama dengan kelompok yang mereka bimbing. Oleh sebab itu, guru yang juga berfungsi sebagai wali kelas perlu memikirkan metode yang efektif untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi mengenai "Peran Walikelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan upaya yang dilakukan walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, seperti menguji beberapa hipotesis dengan teknik dan alat tertentu. Setelah tujuan dan situasi penyelidikan ditinjau, metode utama digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian penyelidikan. Untuk mencapai tujuan peneliti, metode observasi atau wawancara digunakan. (Sofaer, 1999).

Penelitian kualitatif mendorong pemahaman tentang substansi peristiwa dan fenomena. Ini juga membantu menyediakan diskripsi yang kaya tentang fenomena dan kejadian yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan, tetapi juga membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan solusi setelah wawancara dengan orang-orang yang relevan. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memperoleh pengetahuan yang cukup dan melakukan penelitian awal tentang subjek yang akan diteliti. (Sofaer, 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi dikelas VIII MTs di Darunnajah 2 Cipining. Wali kelas memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan sebagai ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi dikelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining dapat dianalisis melalui beberapa dimensi penting. Mulyasa, E. (2019).

Peran motivator ini diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pemberian penguatan positif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pemberian feedback konstruktif terhadap perkembangan siswa. Memberi sanjungan kepada murid adalah cara yang paling efektif bagi guru untuk mendorong semangat belajar siswa. Ini menegaskan bahwa penghargaan dan pengakuan atas usaha siswa merupakan elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dimiyati & Mudjiono. (2018).

Dalam konteks Darunnajah 2 Cipining, komunikasi interpersonal ini tidak hanya terbatas pada interaksi di kelas, tetapi juga meliputi komunikasi dalam kehidupan asrama. Wali kelas yang juga berperan sebagai pembina asrama memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami karakteristik individual siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hamalik, O. (2017).

Dalam aspek personal, wali kelas berperan sebagai konselor yang membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa di lembaga pesantren menghadapi tantangan adaptasi yang lebih kompleks karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dari rumah. Dhofier, Z. (2019).

Wali kelas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Komunikasi yang efektif dengan orang tua memungkinkan terciptanya konsistensi dalam pendekatan motivasi belajar antara lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Sudjana, N. (2019)

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi dikelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining

Faktor Pendukung

1) Faktor Internal Wali Kelas

"Wali kelas yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi perkembangan siswa akan lebih mampu dalam memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan berbagai strategi motivasi dan teknik komunikasi yang efektif menjadi faktor pendukung yang signifikan. Uno, H.B. (2017)

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana ibadah yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang motivatif. Budaya religius yang kuat di lingkungan pesantren juga memberikan motivasi intrinsik bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Marimba, A.D. (2018)

3) Faktor Sistem Pendidikan Terpadu

Sistem pendidikan terpadu antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren memberikan keunggulan dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama memberikan makna yang lebih dalam terhadap proses pembelajaran bagi siswa. Nata, A. (2017)

Faktor Penghambat

1) Faktor Individual Siswa

Dalam konteks Darunnajah 2 Cipining, faktor individual siswa yang dapat menghambat peran wali kelas meliputi:

- a) Perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi siswa.
- b) Tingkat kematangan emosional yang beragam.
- c) Masalah adaptasi dengan lingkungan pesantren.
- d) Homesickness atau kerinduan terhadap keluarga. Yusuf, S. (2018)

2) Faktor Beban Kerja Wali Kelas

Masalah-masalah ini bisa menjadi penghalang dalam proses belajar, yang membuat siswa merasa tidak betah di dalam kelas dan tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai masalah yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Syah, M. (2018).

3) Faktor Komunikasi dengan Orang Tua

Faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas dapat meliputi keterbatasan waktu dan jarak geografis dengan orang tua siswa. Mengingat siswa Darunnajah 2 Cipining berasal dari berbagai daerah, komunikasi dengan orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas. Wahab, R. (2019).

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Meskipun memiliki fasilitas yang memadai, keterbatasan dalam hal teknologi pembelajaran dan media pembelajaran modern dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Generasi digital saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Prensky, M. (2017).

KESIMPULAN

Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menjalankan peran multidimensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi: a. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator Wali kelas. b. Peran sebagai Komunikator Interpersonal Komunikasi interpersonal. c. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal Wali kelas. d. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua Wali kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menjalankan peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi: a. Faktor Pendukung: 1) Faktor Internal Wali Kelas. 2) Faktor Lingkungan Sekolah. 3) Faktor Sistem Pendidikan Terpadu. b. Faktor Penghambat: 1) Faktor Individual Siswa. 2) Faktor Beban Kerja. 3) Faktor Komunikasi dengan Orang Tua. 4) Faktor Sarana dan Prasarana

REFERENCES

- Al-Attas, S.M.N. (2021). *"The Concept of Education in Islam."* Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, hal. 27.
- Widodo, A. & Supriyanto, T. (2023). "Analisis Tingkat Stress Akademik Siswa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), hlm.78-95.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 145.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). *Models of Teaching* (10th Edition). Boston: Pearson, hlm. 18.
- Santrock, J.W. (2023). *Educational Psychology* (7th Edition). New York: McGraw-Hill Education, hlm. 156.
- Muhaimin. (2023). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 87.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 34.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them? *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1101.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, N. (2019). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba, A.D. (2018). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nata, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. (2019). "Komunikasi Orang Tua-Sekolah dalam Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-140.

Prensky, M. (2017). "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon*, 9(5), 1-6.